

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air selalu dilakukan dari waktu ke waktu. Hal ini dimaksudkan agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan semua aspek dan potensi peserta didik sebaik-baiknya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan, serta membentuk watak warga negara yang memiliki sumber daya manusia yang baik. Seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Lapono (2009: 122) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal serupa juga dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri 01 Lesung Bhakti Jaya, yang merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jumlah siswa dalam tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 224 anak, dengan rombongan belajar sebanyak 6 kelas. Sekolah ini memiliki tenaga guru sebanyak 10 orang yang terdiri 4

orang guru honor dan 6 orang guru tetap (PNS). Dalam hal kegiatan belajar mengajar, sekolah ini telah dan terus berusaha memberikan pelayanan yang maksimal. Kegiatan guru-guru dalam forum Kelompok Kerja Guru tergolong aktif. Selain itu dilaksanakan kegiatan untuk siswa, misalnya les untuk kelas dan mata pelajaran tertentu, kegiatan ekstra kurikuler, serta lomba antar gugus dalam lingkup kecamatan.

Peran orangtua memang belum maksimal, mereka hanya sebatas menyerahkan semua kebijakan kepada pihak sekolah. Namun demikian, dalam segi prestasi belajar siswa belum mampu memberikan yang terbaik seperti yang diharapkan masyarakat. Kondisi demikian tercermin dalam perolehan prestasi siswa yang masih dalam tataran menengah ke bawah, bila dibandingkan dengan KKM.(7,00). Rendahnya prestasi siswa ini lebih-lebih terjadi pada mata pelajaran eksak, termasuk mata pelajaran IPA. Data yang diperoleh dari observasi awal nilai rata-rata ulangan harian sebanyak 3 kali adalah 10 dari 27 anak memperoleh 7,00 atau lebih atau sekitar 37 %, selebihnya memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain itu proses pembelajaran yang dikembangkan cenderung tidak menarik minat belajar siswa. Guru menugaskan siswa untuk membaca materi, kemudian diterangkan dan diakhiri dengan evaluasi. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 dalam Abimanyu, dkk. (2009: 8-6) dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara *interaktif, inspiratif*, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Alhasil proses pembelajaran berlangsung terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Akibat dari kondisi tersebut di atas adalah rendahnya perolehan nilai pembelajaran IPA oleh anak.

Berdasarkan temuan seperti atas, peneliti akan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA. Metode eksperimen menurut Permana, dkk. (dalam Abimanyu 2008: 7-17) adalah cara penyajian bahan pelajaran yang memungkinkan siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses tertentu.

Penerapan metode eksperimen juga mempertimbangkan faktor karakteristik siswa SD/MI. Kurniawan, (2007: 1) mengatakan bahwa, guru perlu menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, dan sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik kebutuhan siswanya. Salah satu karakteristik anak SD/MI adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini antara lain adalah:

1. Pendekatan dan metode pembelajaran yang dikembangkan masih berpusat pada guru dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa SD.

2. Penggunaan media belajar untuk pembelajaran IPA sangat kurang dan jarang diterapkan.
3. Pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa.
4. Prestasi belajar IPA rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka perlu dibatasi masalah penelitian yakni: prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode eksperimen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah: "Apakah melalui metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Lesung Bhakti Jaya?"

E. Pemecahan masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA dapat digunakan sebuah metode pembelajaran, yakni metode eksperimen sehingga anak akan memperoleh pengalaman langsung sesuai dengan teori pembelajaran IPA.

F. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V SDN 01 Lesung

Bhakti Jaya.

2. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode eksperimen.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa; meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.
2. Bagi Guru; sebagai pedoman untuk mengembangkan dan dapat mengoptimalkan pendekatan pembelajaran IPA yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA, dan karakteristik siswa SD/MI.
3. Bagi Sekolah; meningkatkan hasil belajar siswa secara umum, dan akan meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat.